

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Panitia Pengawas Pemilihan (Panwaslih) dalam mengawasi pelaksanaan Pemilihan Umum di Kecamatan Jeunib, Kabupaten Bireuen, agar berjalan sesuai dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Luber dan Jurdil). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait seperti anggota Panwaslih, peserta pemilu, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Panwaslih telah melakukan bimbingan teknis dan menyediakan sistem pengawasan pemilihan umum (SIWASLU), pelaksanaan pengawasan masih menghadapi berbagai kendala, seperti pelanggaran yang tidak dilaporkan karena relasi pribadi, tidak adanya evaluasi pasca-pemilu, serta intervensi politik lokal. Ditemukan pula sejumlah pelanggaran, termasuk manipulasi suara, politik uang, dan penyalahgunaan wewenang oleh pejabat daerah. Kesimpulannya, meskipun Panwaslih memiliki peran penting dalam menjamin demokrasi pemilu, efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya pengawasan di lapangan, serta kurangnya partisipasi masyarakat. Penguatan independensi kelembagaan dan peningkatan kesadaran warga menjadi hal yang mendesak untuk mewujudkan pemilu yang berintegritas.

Kata Kunci: Panwaslih, Pengawasan Pemilu, Luber dan Jurdil

ABTRACT

This study aims to analyze the performance of the Election Supervisory Committee (Panwaslih) in overseeing the implementation of the general election in Jeunib Subdistrict, Bireuen Regency, in accordance with the principles of being direct, general, free, confidential, honest, and fair (Luber and Jurdil). Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation involving key stakeholders such as Panwaslih officials, election participants, and community figures. The findings reveal that although Panwaslih conducted technical guidance and had Election Supervision Information System (SIWASLU) in place, several issues emerged during the 2024 election. These included unreported violations due to personal relationships, lack of post-election evaluations, and political interference. Various violations were documented, such as vote manipulation, bribery, and abuse of authority by local officials. The study concludes that while the Panwaslih holds a crucial role in ensuring democratic elections, its effectiveness is hindered by limited human resources, weak supervision during voting, and insufficient community participation. Strengthening institutional independence and civic awareness is necessary to enhance election integrity.

Keywords: *Panwaslih, Election Monitoring, Luber and Jurdil*